

---

**INOVASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Oleh

**Mohammad Al Farabi<sup>1)</sup>, Budiman<sup>2)</sup>, Muhammad Nazri<sup>3)</sup>, Muhammad Amran<sup>4)</sup>, Faisal<sup>5)</sup>****<sup>1,2,3,4,5</sup>Pascasarjana UIN Sumatera Utara, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara****Jl. IAIN No.1, Gaharu, Kec. Medan Timur,****Kota Medan, Sumatera Utara 20235****E-mail: <sup>1</sup>[Amplopstrip@gmail.com](mailto:Amplopstrip@gmail.com)****Abstract**

Among the goals of Islamic education is to increase human intelligence and spirituality for individuals. Quality of life for individuals is part of the problems that are approached in the world of education regarding the curriculum which is the center of the educational forum. The curriculum that formulates the path of educational practice and is like a stakeholder in the education system, so that when the study program does not have innovation that is comparable to the direction of world change, the learning process obtained cannot increase the strength of students to compete in the industrial world.

**Keywords: Inovasi, Kurikulum, Pendidikan Agama Islam**

**PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai bagian yang bisa bekerjasama sehingga dapat membuahkan arah pendidikan yang terfokus. Seluruh unsur mempunyai porsi yang saling berkaitan, program yang menjadi awal tujuan utama dalam sistem pendidikan. Segelintir ahli menyebutkan bahwa pusat dari suatu prosedur pendidikan ialah metode yang baik. Baik buruknya suatu pendidikan itu letaknya dari sebuah program.

Pendidikan Agama Islam atau sering disebut PAI yaitu bidang studi yang bercirikan pada aktivitas setiap hari baik itu yang bertautan dengan sang Pencipta, antar manusia sampai dengan yang lain. Juga mempunyai wadah cakupan sangat luas pada posisi termasuk untuk hal yang sukar dimengerti. Sampai menumbuhkan persoalan baik seperti syariat, aturan islam dan semua hal yang bertautan pada entitas pembelajaran PAI. Hal itu bisa didalami dengan bentuk penggunaan cara belajar yang bisa mengembangkan perbuatan berpikir kreatif dan

inovatif, kesanggupan beragumen yang informatif serta juga sanggup berhubungan erat pada sahabat yang seumur. Siswa yang cekatan akan bisa meningkatkan keilmuan dalam dirinya, tapi dibutuhkan rangsangan untuk bisa memupuk keilmuan yang diperoleh supaya terus menerus berkelanjutan serta berbanding dengan informasi yang sebetulnya.1

**HASIL DAN PEMBAHASAN****A. Harapan Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Program studi ialah satu dari alat yang mesti ada pada sebuah sistem pendidikan. Kurikulum/program studi mengambil peranan yang cukup esensial untuk menggapai suatu arah pendidikan, yaitu pendidikan umum ataupun pendidikan teologi.2 Arah PAI ialah agar terbentuknya insan yang cerdas yang mempunyai integritas aqidah, keimanan, akhlak, dan perbuatan serta adanya keterlibatan dari jasad dan jiwa juga alam dunia serta alam akhirat.

---

1 Devi Wahyu Ertanti Ela Yuniar, Mohammad Afifulloh, "VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020 P-ISSN: 2087-0678X," Pendidikan Islam 5, no. 2 (2020): 17–23.

2 Marlina, "Anatomi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah" *Dinamika Ilmu*, Vol. 13 No. 2, Desember 2013, hlm. 137.



Bahasa lain, PAI wajib menjamah 3 bagian, yaitu jantung (*heart*) afektif, pikiran (*head*) atau kognitif, jasad (*hand*) atau psikomotorik. Ketiga-tiganya mesti sesuai dengan simultan, integratif dan holistik. Kata lain, program studi yang dilihat bagus untuk menggapai arah PAI adalah yang integrated dan komprehensif, merangkul cakupan pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan hidup dunia dan pengetahuan diperlukan kehidupan akhirat.<sup>3</sup>

Sedangkan tujuan program studi dicetuskan melalui perkembangan ultimatum, keinginan dan situasi masyarakat juga menjadi dasar oleh pemikiran dan terfokus perolehan nilai filosofis dan utamanya falsafah negara program studi merupakan dari pada materi pendidikan amat sangat berperan untuk mengantarkan pada arah pendidikan yang diinginkan. Maka, program studi merupakan energi inti yang mempengaruhi dan membentuk jalannya suatu proses pendidikan. Kesilapan mengatur program studi akan mengakibatkan kegagalan dalam sistem pendidikan dan penganiyaan pada siswa.<sup>4</sup>

Program studi memiliki posisi yang sangat urgen dalam sebuah pendidikan, karenanya dengan program studilah yang menyusun dan menuntun agar tujuan pendidikan itu bisa tergapai dan tidak menyeleweng dari tujuan yang telah diinginkan.

## **B. Inovasi Kurikulum PAI dari Zaman ke Zaman**

### **a) Histori Kurikulum PAI Zaman Orde Lama**

Program studi di zaman Orde Lama dibagi jadi 2 kurikulum, yaitu:

1. Pada Kurikulum 1947, pada penerapannya mulai diterapkan di tahun 1950, disebabkan banyak bagian mengatakan bahwa rangkaian

penetapan silabus di Indonesia secara sah diawali pada tahun 1950. Eksistensi PAI sudah disusun perwujudannya pada PP & K dan MenAg) pada 1946.

Kurikulum 1947 sangat akrab dengan warna cara ajar jepang ataupun Belanda.<sup>5</sup> Hal tersebut bisa jadi terjadi dikarenakan oleh negari ini baru menang/merdeka. Hingga jalannya pendidikan lebih dititikberatkan pada melahirkan insan yang *Hubbut Baldah*, hingga menjadi berdaulah serta punya rasa sadar akan berbangsa serta bernegara.<sup>6</sup> Ciri khusus dalam program studi pada masa ini adalah sifat program studinya *separated subyek curriculum* (kurikulum subyek terpisah), memakai bahasa Indonesia bahasa pengantar di sekolah, hitungan mata pelajarannya; pada SR itu ada enam belas mata pelajaran, pada sekolah tingkat menengah itu ada tujuh belas mata pelajaran dan tingkat sekolah menengah atas ada 19 mata pelajaran dan adanya bahan pendidikan dan pengajaran.

### **2. Kurikulum 1952-1968**

Pada masa ini, kurikulum isinya yaitu bimbingan mesti diamahkan pada peserta didik, pada pelajaran Lughah Indonesia, lughah Daerah, 'Ilmu Alam, 'Ilmu kehidupan, 'Ilmu Ardh, dan kesejarahan. Disamping itu, perwujudan pembelajaran kurikulum ini tekah disusun di UUPPP (Undang-undang Pokok Pendidikan dan Pengajaran) nomor 4 tahun 1950. Kemudian, timbul SKB 2 menteri tahun 1951 yang menekankan pelajaran agamis harus dilaksanakan paling tidak 120 menit perpekan. Selanjutnya, KemeNag juga sudah memperjuangkan tersusunnya kurikulum agama di sekolah dan juga pesantren yang pada ujungnya dibuatlah grup yang dipimpin oleh KH. Imam Zarkasyi asal PP Gontor yang telah mengurut dengan sistematis kurikulum agamis

3 Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 127

4 Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 194

5 Sutrisno, 2012, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, Jakarta, Ar Ruzz Media

6 Mulyasa E 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya

yang selanjutnya diterbitkan oleh Menag tahun 1952.

Dikatakan bahwa setelah DEPAG telah berhasil mengurutkan kurikulum itu, pelajaran agama mendapatkan porsi 25% dari kesemua mata pelajaran yang diajarkan sekolah selama sepekan. Adapun ciri khusus Kurikulum/program studi pada tahun 1952-1964 ialah pada tahun 1952 ciri khusus yang paling/sangat menonjol ialah tiap plening pelajaran harus melihat materi pelajaran yang dikaitkan dalam keseharian. Kemudian ciri khusus program studi pada tahun 1968 ialah Menteri Pendidikan dan Budaya nya adalah Mashuri, SH menjabat sekitar tahun 1968 s/d 1973, sifat kurikulumnya *correlated subject* (Subyek yang berhubungan), jumlah mata pelajarannya; SD 10 pelajaran, SMP 18 pelajaran dan SMA 18 pelajaran, kemudian pengambilan jurusan di tingkat SMA itu dilaksanakan dikelas dua.

### **b) Histori Kurikulum PAI Zaman Orde Baru**

Pergantian zaman orde lama ke zaman orde baru ujungnya turut berbenturan dengan wajah pendidikan nasional, buktinya silabus sah di zaman orde lama turut ikut berubah dan tidak hanya itu, di zaman orde baru juga sudah menemui banyak pergantian. Penjelasan ini ialah bentuk kurikulum yang berjalan semasa zaman ini ialah :

#### 1. Kurikulum 1968

Bisa dikatakan, kurikulum 1968 ini merupakan penyelesaian kurikulum 1964. Mulai dari merdeka, kurikulum ini telah jadi bentuk kurikulum terkonsolidasi. Pada Intinya bukan lagi pancawardhana seperti kurikulum 1964. Melainkan, kebijakan penerapan pelajaran agamanya hampir sama seperti kurikulum 1964.

#### 2. Kurikulum 1975

Pada kurikulum ini, arah pengajarannya ialah meninggikan kelancaran dan penyederhanaan program belajar mengajar. Masa ini dijumpai istilah rentetan pelajaran yang merupakan cara bagaimana pengajaran pada setiap materi. arah pendidikan dan pengajaran dibagi pada arah pendidikan umum, arah institusional, arah kurikuler, arah

instruksional umum dan arah instruksional khusus. PAI dalam kurikulum 1975 menghadapi alterasi yang substansial.

Hadirnya SKB 3 menteri (MenAg, MenDagRi dan MenteriP&K) juga diurutnya kurikulum madrasah 1975, pelajaran agama memperoleh porsi 30%, dilain pihak pendidikan umum 70%, sehingga Ijazah madrasah sama dengan ijazah dari sekolah umum, dan siswa madrasah yang hendak hijrah ke umum pun dipersilahkan. Situasi ini berbeza pada zaman sebelum kurikulum 1975 ini dijalankan. Ciri khusus kurikulum pada tahun 1975 ini ialah sifat kurikulum pada tahun 1975 ini terintegrasi dengan kurikulum organisasi, total pelajaran setingkat SD punya struktur program, dan pengambilan jurusan di sekolah menengah atas dibagi atas 3 yaitu jurusan IPA, IPS dan Bahasa.

#### 3. Kurikulum 1984

Masa Ini merupakan penyempurnaan kurikulum 1975. Kedudukan peserta didik pada kurikulum ini jadi memantau, kelompok, diskusi sampai buat laporan. Sistem ini disebut dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), sistem menempatkan tenaga pendidik pada fasilitator, hingga cara kegiatan ceramah tidak didapatkan pada kurikulum ini. Ciri khusus pada kurikulum ialah sifat kurikulum isi berdasarkan kurikulum, program pelajaran mencakup 11 pelajaran, jumlah pelajaran SMP 11 mata pelajaran dan jumlah pelajaran tingkat SMA sebanyak 15 mata pelajaran.

#### 4. Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999

Kurikulum 1994 ialah buah pemikiran menggabungkan kurikulum sebelumnya, utamanya kurikulum 1975 dan 1984. Perlu digaris bawahi pada masa ini ialah keluarnya Undang-undang SISDIKNAS No 2 tahun 1989 menekankan bahwa madrasah adalah sebuah lembaga pendidikan yang berkesan khas islam, maksudnya isi materi kurikulum sistematis isinya senada ajaran. terlebih lagi, dengan Undang-undang SISDIKNAS ini PAI ujung-ujungnya berlalu satu set pada sistem pendidikan nasional. Adapun ciri-ciri khusus kurikulum tahun 1994 ini ialah sifat kurikulumnya berdasarkan kurikulum.



Dari penjabaran tersebut dapat di ambil sebuah kesimpulan zaman orde baru ini (Kurikulum tahun 1968, 1975, 1984, 1994 dan suplemen kurikulum 1999) PAI akhirnya beriringan dengan sistem Pendidikan Nasional.<sup>7</sup>

### **c) Sejarah Kurikulum PAI Zaman Reformasi**

Histori telah menulis bahwa bertukarnya rezim maka berpengaruh terhadap perubahan kebijakan yang berlaku. Masa ini mengutamakan ketransparanan, transparansi dan akuntabilitas, kenyataannya sudah berpengaruh kedalam dunia pendidikan nasional. Kurikulum di zaman reformasi ini juga sudah mendapati beberapa perubahan, antara lain:

#### **1. Kurikulum KBK**

Zaman ini membuat tempat sangat untuk pembuatan aturan pendidikan baru yang bersifat pembaruan serta ekstrim. Di zaman ini tujuan melahirkan manusia Indonesia yang mempunyai daya saing, maju, sejahtera dalam wadah NKRI<sup>8</sup>, akibat majunya reformasi adalah dibentuknya sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi atau disebut juga kurikulum KBK. Untuk menguatkan perihal tersebut, pemerintah mensahkan Undang-undang No 20 tahun 2003 masalah sistem pendidikan nasional merubah Undang-undang No 2 tahun 1989, dan mulai waktu itu : usaha sadar dan terprogram melahirkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran supaya siswa dapat mengoptimalkan bakat yang ada pada dirinya mempunyai kekuatan spirit, mengendalikan emosi diri, kepribadian, kepintaran akhlak mulia, juga kesenian dibutuhkan dirinya. Ciri khusus KBK ini ialah menitikberatkan tingkat ketercapaian keterampilan, baik individu maupun kelompok.

#### **2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau Kurikulum 2006**

Pada umumnya KTSP tidak berbeda seperti KBK hanya saja terdapat dalam penertibannya, yaitu mengarah disentralisasi sistem pendidikan. Pusat juga membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar, sedangkan sekolah diharuskan bisa mewujudkan dalam bentuk program, penilaian hasilnya sesuai situasi sekolah dan daerahnya.<sup>9</sup> Adapun ciri khusus kurikulum KTSP ini ialah pertama fokus pada disiplin ilmu, kedua fokus pada pengembangan individu, ketiga mengakses kepentingan daerah dan keempat merupakan kurikulum teknologis.

#### **3. Kurikulum 2013**

Dibawah ini ciri K-13 yaitu:

##### **a. Menghasilkan Pendidikan yang Berciri khas**

Pendidikan berkarakter sebetulnya ciri utama kurikulum pendidikan sebelumnya. Yang pada itu diharuskan mencari caranya menghasilkan siswa bisa mempunyai karakter bagus, beretika dan mempunyai akhlak. Kenyataannya kurikulum ini juga mempunyai kekurangan hingga mendatangkan macam kritik. hingga kurikulum berlandas kompetensi ini dirubah agar melahirkan sistem pendidikan yang berkesinambungan.

##### **b. Melahirkan Pendidik Berwawasan Lokal**

Pengetahuan ini suatu hal urgen. Nyatanya yang terjadi selama ini seakan terbengkalai oleh arus tingginya pengaruh budaya modern. Budaya yang cenderung mengantar masyarakat untuk melupakan cita-cita luhur nenek moyang dan bakat yang dimilikinya dalam raga. Hal tersebut yang menyokong bagaimana penanaman budaya lokal dalam pendidikan bisa diaplikasikan. Sistem ini akan diaplikasikan dalam konsep sistem pendidikan kurikulum 2013. Sistem

7 Asrahah Hanun, 1999, Sejarah Pendidikan islam, Jakarta, Logos Wacana ilmu, hal. 10

8 Mulyasa E 2003, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, hal.15

9 Mahmud, 2010, Ensiklopedi Pendidikan islam, Konsep, Teori, dan Tokoh, Bandung Sahifa, hal.25

yang bisa lebih mengutamakan yang selama ini dihilangkan dari ingatan.

### c. Menciptakan Pendidikan yang Ceria dan Bersahabat

Pada intinya pendidikan sebagai tempat untuk 'menemukan dan mencari bakat dalam diri. Maka dari itu, dengan sistem pendidikan yang dijalankan pada kurikulum 2013 diinginkan bisa manggali bakat yang ada pada jiwa murid, dalam hal potensi ilmiah maupun non ilmiah, akan diaplikasikan pendidikan yang lebih menggembarakan, bersahabat, menarik dan berkompeten. Hingga dengan dengan begitu diharapkan semua bakat dan kreativitas serta inovasi siswa dapat tereksplorasi dengan cepat dan tepat. Kurikulum adalah sebagai alat yang diberikan oleh sebuah lembaga pendidikan yang memuat rancangan yang akan disalurkan.

### C. Peluang dan Tantangan dari Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Revolusi industri menjadikan bumi ini semakin cepat berubah, mempunyai daya saing serta mempunyai jiwa individual yang dominan. bahwa kecakapan siswa diantaranya yaitu berkemampuan kritis, berkemampuan kreatif, berkecakapan dalam berkomunikasi/berdialog, serta dapat bekerjasama pada kawan seumuran dan terakhir adalah siswa dapat meningkatkan rasa bangga di lingkungan sosialnya.

Perubahan ini akan menjadi peluang siswa jikalau sanggup untuk mempunyai modal dipaparkan. Adapun Hambatan menurut Irianto: siap dalam belajar, bisa mengelola sosial budaya, punya jiwa saing handal, bisa melihat peluang, bisa menjalankan/mengoperasikan teknologi.

Menurut dari tantangan/hambatan yang dihadapi oleh setiap lembaga, pendidikan wajib mempersiapkan berbagai macam pintasan yang diperlukan oleh masyarakat. Yaitu pertama, mendatangkan/menciptakan strategi dan media pembelajaran yang interaktif/komunikatif dan terintegrasi dengan teknologi. Kedua, perubahan kurikulum yang utamanya pada kurikulum PAI yang dapat menyesuaikan/adaptif dan responsif.

Dalam pembaharuan ini menerima semua bentuk pendidikan yang modern tanpa meninggalkan tradisi/adat yang lama. Misalnya menerima bahwa proses/sistem pembelajaran dapat diintegrasikan dengan teknologi tanpa meninggalkan tradisi-tradisi yang sudah berjalan dalam lembaga tersebut.

### Kesimpulan

Seiring dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi pada zaman global yang sudah jauh berbeda dari tahun ke tahun bahkan abad sebelum ini, tuntutan akan kompetensi manusia untuk bisa hidup, bekerja, dan meraih peluang partisipasi di dalamnya jauh lebih kompleks. Perkembangan IPTEK mewajibkan pendidik, siswa dan juga orang tua agar lebih melihat teknologi, informasi dan komunikasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Devi Wahyu Ertanti Ela Yuniar, Mohammad Afifulloh, "VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020 P-ISSN: 2087-0678X," Pendidikan Islam 5, no. 2 (2020)
- [2] Marlina, "Anatomi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah"Dinamika Ilmu, Vol. 13 No. 2, Desember 2013
- [3] Abudin Nata, Filsafat Pendidikan Islam 1 (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997)
- [4] Ramayulis dan Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2010)
- [5] Soedjono, Aliran Baru dalam Pendidikan, (Bandung: CV Ilmu 2008),
- [6] Albarobis A. Muhyidin, Sutrisno, 2012, Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial, Jakarta, Ar Ruzz Media
- [7] Ali Mukti, Hasan All, 2003, Kapita Selekta Pendidikan Agamg Islom, Jakarta, Pedoman ilmu Jaya
- [8] Asrahah Hanun, 1999, Sejarah Pendidikan islam, Jakarta, Logos Wacana ilmu
- [9] Lembaga Pendidikan Fakultas Tarbiyah, 2009, Bohan Ajar DIKLAT Profesi Guru, Sertifikasi Guru, Pengawas dalam



- Jabotan Kuota 2009, Surabaya, Fakultas Tarblyah
- [10] Mahmud, 2010, *Ensiklopedi Pendidikan islam, Konsep, Teori, dan Tokoh*, Bandung Sahifa
- [11] Mulyasa E 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- [12] Suhartono Toto, 2011 *Filasafat Pendidikan islam*, Jakarta, Ar Ruzz Media